

**TRADISI ADAT DIAM SEBAGAI TOLAK BALA
DI NAGARI PARAMBAHAN KECAMATAN BUKIT SUNDI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan
guna memperoleh gelar sarjana S-1
pada Program Studi Sastra Minangkabau



**Diajukan Oleh:
DINDA AURA PUTRI
2210742041**

**PROGRAM STUDI SASTRA MINANGKABAU
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tradisi Adat Diam sebagai tradisi tolak bala yang masih dilestarikan oleh masyarakat Nagari Parambahan, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Tradisi ini dilaksanakan sebelum masa panen sebagai bentuk ikhtiar kolektif masyarakat dalam memohon keselamatan, keberkahan hasil pertanian, serta menjaga keseimbangan kehidupan sosial dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Adat Diam serta mendokumentasikan tradisi Adat Diam di nagari Parambahan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat, serta dokumentasi selama tradisi berlangsung. Data dianalisis secara deskriptif-interpretatif dengan menekankan pada tahapan tradisi, peran sosial, dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Adat Diam dilaksanakan selama empat hari berturut-turut dengan rangkaian kegiatan mengelilingi nagari, pembacaan doa dan salawat, serta penyembelihan kambing. Tradisi ini berfungsi tidak hanya sebagai ritual spiritual tolak bala, tetapi juga sebagai sarana penguatan solidaritas sosial, transmisi pengetahuan lokal, dan pengendalian perilaku masyarakat melalui aturan adat yang dipatuhi secara kolektif. Tradisi Adat Diam merupakan praktik adat yang masih hidup dan berperan penting dalam sistem kebudayaan masyarakat Minangkabau.

Kata kunci: Adat Diam, Tolak Bala, Tradisi, Etnografi, Nagari Parambahan.

